

# LENTERA

*RENggang penggalih nampi TREntrem*

*RAhayu*

**(Beristirahat sejenak menerima damai sejahtera)**

Edisi Juni 2026



**UNTUK KALANGAN SENDIRI**

*BAHAN PA GKJ Bejiharjo*

*Diterbitkan oleh:*

***Bidang PWG GKJ Bejiharjo***

## PENGANTAR MATERI PA BULAN JUNI 2026

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas anugerah-Nya, kami bias menyusun bahan PA/LENTERA edisi Juni 2026 ini

Tema kita di bulan Juni ini sesuai dengan bacaan tahunan leksionari Gereja Gereja Kristen Jawa yakni : **“Mengubah Dunia Dengan Kasih Kristus**  
“

Kita hidup didalam dunia yang mungkin sekarang terasa semakin tidak menentu, semakin hari banyak orang semakin merasa berbeban berat, letih bahkan frustasi menghadapi situasi dan kondisi kehidupan. Kita dipanggil untuk mampu memberikan perubahan pada dunia ini dengan mnyatakan Kasih Kristus dalam kehidupan kita sehari hari

Tentu hal itu bukanlah semudah membalikan tangan semata, karena itulah gereja perlu hadir dengan roh hikmat dan kasih, melalui Pemahaman Alkitab/PA kita bias bersama sama belajar akan kehendak Tuhan.

Mater-materi yang ada kami ambil dari bahan bacaan tahunan leksionari Gereja Gereja Kristen Jawa sebagai bahan refleksi, diskusi, dan aksi nyata di tengah kehidupan bergereja dan bermasyarakat sehari hari.

Kiranya Roh Kudus memampukan kita semua untuk semakin bisa memahami firman dan kehendak Allah, sehingga kita mampu menyatakanya dimulai dari kehidupan Keluarga, Jemaat, dan masyarakat disekitar kita. Selamat ber-PA, Tuhan Yesus memberkati.

## **BAHAN PA 1-6 Juni 2026**

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: Efesus 4 : 21-32**
- 5. Uraian Pengantar PA**

### **“Menjadi Api yang Membangun, Bukan Membakar”**

Hari raya Pentakosta mengingatkan kita tentang turunnya Roh Kudus kepada para murid. Pada saat itu, para murid yang sebelumnya takut berubah menjadi pribadi yang berani, penuh kasih, dan membawa damai bagi banyak orang. Roh Kudus tidak datang untuk menciptakan kekacauan, melainkan untuk mempersatukan orang dari berbagai bangsa dan bahasa.

Hari ini, kita hidup di zaman media sosial. Dalam hitungan detik, berita, komentar, dan opini dapat menyebar ke seluruh dunia. Sayangnya, banyak orang memakai media sosial untuk menyebarkan kebencian, fitnah, bahkan menjelekkan iman Kristen. Tidak sedikit juga muncul tindakan kekerasan dan teror bom yang menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat. Semua ini membuat banyak orang hidup dalam rasa curiga, marah, dan kehilangan kasih.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil bukan untuk membalas kebencian dengan kebencian. Roh Kudus mengajarkan kita untuk menjadi terang dan pembawa damai. Ketika orang lain menghina, kita tetap menunjukkan kasih. Ketika media sosial dipenuhi kata-kata kasar, kita memilih perkataan yang membangun. Ketika dunia dipenuhi ketakutan karena kekerasan dan teror, kita hadir membawa pengharapan dan doa.

Dalam bacaan hari ini, Surat Efesus mengajarkan bahwa hidup baru di dalam Kristus harus terlihat melalui perubahan karakter. Paulus menasihati jemaat untuk meninggalkan manusia lama: dusta, amarah yang berdosa, kata-kata kotor, kepahitan, fitnah, dan segala kejahatan. Sebaliknya, orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kasih, pengampunan, dan perkataan yang membangun. Lidah yang seharusnya menjadi alat berkat bisa berubah

menjadi api yang membakar hubungan dan menghancurkan damai sejahtera. Paulus berkata agar setiap perkataan yang keluar dari mulut kita adalah perkataan yang baik untuk membangun dan membawa kasih karunia bagi yang mendengar.

Pentakosta mengingatkan bahwa api Roh Kudus berbeda dengan api kebencian dunia. Api Roh Kudus menghangatkan, memulihkan, dan menguatkan. Dunia mungkin mencoba merusak persaudaraan, tetapi Roh Kudus mempersatukan. Dunia mungkin menebar ketakutan, tetapi Roh Kudus memberikan keberanian dan damai sejahtera.

Mari bertanya pada diri sendiri: apakah kehadiran kita di media sosial dan di tengah masyarakat sudah mencerminkan kasih Kristus? Apakah kata-kata kita menjadi berkat atau justru melukai orang lain?

Menjadi “api yang membangun” berarti menghadirkan kehangatan bagi orang lain: memberi semangat, menolong, menghibur, dan mengampuni. Dunia sudah cukup penuh dengan kemarahan dan kebencian. Tuhan memanggil kita menjadi pembawa terang, bukan penyulut luka.

Kiranya melalui kuasa Roh Kudus, kita menjadi generasi yang tidak mudah terpancing kebencian, tetapi tetap teguh dalam kasih, kebenaran, dan damai sejahtera.

### **Diskusi :**

1. Bagaimana cara orang Kristen menunjukkan kasih Kristus di media sosial ketika menghadapi hinaan atau provokasi terhadap iman Kristen?
2. Dalam Surat Efesus, Paulus mengajarkan untuk meninggalkan manusia lama. Menurut anda, kebiasaan apa yang paling sulit ditinggalkan di zaman sekarang?

**6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

**7. Doa Syafaat & Penutup**

## **BAHAN PA 8-13 Juni 2026**

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: Galatia 5:16–25**
- 5. Uraian Pengantar PA**

### **" HIDUP DIPIMPIN ROH KUDUS DI TENGAH KEHIDUPAN SEHARI-HARI "**

Rasul Paulus dalam surat Galatia menjelaskan bahwa hidup orang percaya selalu berada dalam pergumulan antara keinginan daging dan pimpinan Roh Kudus. Keinginan daging menunjuk pada sifat manusia yang cenderung egois, mudah marah, iri hati, suka bertengkar, dan hidup menurut kemauan sendiri. Sedangkan hidup oleh Roh berarti membiarkan Tuhan memimpin hati, pikiran, dan tindakan kita setiap hari.

Pergumulan ini sangat dekat dengan kehidupan jemaat di desa. Kehidupan desa memang sering dikenal sederhana dan penuh kebersamaan, tetapi bukan berarti bebas dari masalah. Kadang ada salah paham antar tetangga, iri hati karena ekonomi, perkataan yang menyakitkan, atau perselisihan kecil yang akhirnya merusak hubungan. Ada juga rasa lelah karena pekerjaan sehari-hari: bekerja di sawah, mencari nafkah, mengurus keluarga, atau menghadapi kebutuhan hidup yang semakin berat.

Dalam keadaan seperti itu, firman Tuhan mengingatkan bahwa orang percaya dipanggil untuk hidup dipimpin Roh Kudus. Artinya, kita tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi meminta Tuhan membentuk hati dan karakter kita.

Paulus menyebutkan buah Roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Buah Roh ini bukan muncul karena manusia hebat, tetapi karena Roh Kudus bekerja di dalam hidup orang percaya.

Kasih terlihat ketika jemaat tetap mau menolong tetangga yang kesusahan. Sukacita terlihat ketika seseorang tetap bersyukur walaupun

hidup sederhana. Kesabaran terlihat ketika kita tidak mudah marah kepada keluarga atau sesama warga. Penguasaan diri terlihat ketika kita menahan diri untuk tidak membalas perkataan yang menyakitkan.

Kadang orang berpikir pekerjaan Roh Kudus harus selalu terlihat luar biasa. Padahal salah satu bukti terbesar pekerjaan Roh Kudus justru terlihat dari perubahan karakter hidup seseorang. Roh Kudus bekerja ketika hati yang keras menjadi lembut, ketika orang yang egois belajar peduli, dan ketika orang yang mudah bertengkar belajar membawa damai.

Di desa, kesaksian hidup sering lebih kuat daripada banyak kata-kata. Orang melihat bagaimana kita berbicara, bekerja, memperlakukan keluarga, dan hidup bersama masyarakat. Karena itu jemaat Tuhan dipanggil menjadi terang melalui buah Roh dalam kehidupan sehari-hari.

Roh Kudus juga menolong jemaat untuk tetap kuat di tengah kesulitan hidup. Mungkin ada hasil panen yang gagal, pekerjaan yang berat, atau pengumpulan keluarga yang tidak mudah. Tetapi Roh Kudus memberi kekuatan supaya kita tidak kehilangan pengharapan. Tuhan tetap bekerja dalam kehidupan umat-Nya, bahkan melalui hal-hal sederhana.

Karena itu, hidup dipimpin Roh Kudus bukan hanya saat berada di gereja, tetapi juga saat kita berada di rumah, di sawah, di pasar, dan di tengah masyarakat. Ketika jemaat hidup menghasilkan buah Roh, maka kehadiran Tuhan akan nyata melalui kehidupan mereka.

## **Diskusi**

1. Dari buah Roh dalam Galatia 5:22–23, mana yang paling sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengapa?
2. Bagaimana cara sederhana supaya jemaat bisa menunjukkan buah Roh kepada keluarga dan tetangga di sekitar?

## **6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

## **7. Doa Syafaat & Penutup**

## **BAHAN PA 15-20 Juni 2026**

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: 1 Samuel 3: 1 - 9**
- 5. Uraian Pengantar PA**

### **“BERBICARALAH TUHAN SAYA MAU MENDENGAR ”**

Perikop bacaan kita ini menceritakan bagaimana kisah Allah berbicara berfirman kepada Samuel namun diawal awal Samuel tidak menyadari bahwa Allah sedang berbicara kepadanya.

Diceritakan bahwa Allah berkali kali memanggil Samuel namun Samuel malah mengira Eli yang memanggil Samuel, sampai ke yang sekian kalinya Eli menyadari bahwa Tuhanlah yang sedang berbicara dan memanggil Samuel, maka ia segera memberitahukan agar Samuel menjawab dan mengatakan “Berbicaralah, Tuhan, sebab hamba-Mu ini mendengar. Dan diayat berikutnya kalau kita baca sampai selesai Tuhan Berfirman dan Berbicara kepada Samuel.

Khusus dalam cerita ini kita akan membahas saat Tuhan Berbicara dan memanggil Samuel namun Samuel tidak menyadari bahwa Tuhanlah yang berbicara kepadanya. Kalau kita hubungkan dengan kehidupan kita sehari hari mungkin kita sering seperti Samuel yang sengaja ataupun tidak sengaja sering tidak bisa memahami dan mengerti bahwa Tuhan berkehendak dan berbicara kepada kita.

Tuhan berbicara dan berfirman kepada kita bisa saja melalui banyak hal disekitar kita, bisa saat kita mendengar kotbah digereja, bisa saat kita bersekutu bersama saudara seiman, bahkan ditengah pergumulan pergumulan kita Tuhan sering pakai banyak orang disekitar kita untuk menyampaikan Suara dan Firman-Nya. Ada dari kita yang mungkin bisa mendengar dan memahami kehendak Tuhan pada kita tetapi ada pula yang mungkin gagal focus, sehingga terkadang kurang mengerti panggilan Tuhan dan kehendak Tuhan yang disampaikan kepada kita. Contoh lain saat kita ke

gereja kita pasti mendengarkan Firman Tuhan melauai bacaan Alkitab yang dibacakan dan kotbah yang disampaikan.

Pertanyaanya “sudahkah kita mendengar dan melakukan Firman Tuhan yang kita dengar itu dikehidupan kita sehari hari? “Ditengah situasi kehidupan dan dunia sekarang ini kita dipanggil untuk bisa memberikan warna dan perubahan kepada dunia dan itu bisa dimulai dari dirikita sendiri dilingkungan kecil kita terlebih dahulu.

“Mau Mendengar” bukan hanya cukup mendengarkan bacaan Alkitab dan kotbah saja kita dipanggil untuk bisa mengerti apa yang Tuhan kehendaki yang harus kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena pada dasarnya ibadah sesungguhnya adalah saat kita keluar dari pintu gereja dan masuk dalam kehidupan kita sehari hari. Panggilan kita justru harus kita nyatakan didalam kehidupan kita sehari hari.

Maka dari itu renungan saat ini mengingatkan kita untuk lebih bisa dan mau mendengar lagi dengan sungguh sungguh apa panggilan Tuhan bagi kita, bukan hanya sekedar mau mendengar tetapi mari kita nyatakan didalam kehidupan kita sehari hari. Tuhan Yesus Memberkati. Amin

### **Diskusi:**

1. Sebukan beberapa contoh Panggilan Tuhan bagi kita umat yang sudah dianugerahi keselamatan dan manjadi murid murid Tuhan?
2. Sebutkan yang sering manjadi kendala kita mewujudkan panggilan Tuhan dalam hidup kita sehari hari ? dan Sejauh mana dan bagaimana usaha kita untuk bisa mewujudkan Panggilan Tuhan bagi kita?

### **6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

### **7. Doa Syafaat & Penutup**

## BAHAN PA 22-27 Juni 2026

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Lukas 17: 1- 4
5. Uraian Pengantar PA

### “SALING MENJAGA”

Saudara yang terkasih Dalam Tuhan Yesus, kalau kita mendengar dan melihat kejadian beberapa waktu lalu , adanya lbadah saudara kita yang dibubarkan oleh ormas agama lain. Rasanya miris hal semacam itu bisa terjadi bahkan berulang ulang di negara kita ini , dimana sudah jelas di undang-undang negara kita bahwa negara menjamin kebebasan bagi setiap orang /warganya untuk menganut agama dan beribadah sesuai agamanya.

Sering kali berdalih ijin dan sebagainya kekerasan dan pelanggaran hak untuk beribadah dilakukan oleh oknum-oknum yang mengatas namakan agama dan syariat agama. Bukankah itu justru membuktikan keimanan mereka rapuh dan terlalu takut dengan peribadahan agama lain ?

Bacaan kita hari ini mengingatkan kita bahwa Tuhan Yesus sudah mengatakan dan bernubuat bahwa :

- **Penyesatan dan para penyesat itu pasti ada (Lukas 17:1)**  
dikatakan bahwa “tidak mungkin tidak ada penyesatan” artinya penyesat itu pasti ada dan dengan berbagai cara, menebar terror dan menakuti orang lain beribadah hanyalah satu contoh nyata dalam kehidupan kita sehari hari.
- **Nasehat untuk menjaga diri dan saling menegur (Lukas 17:3)**  
Tuhan Yesus berfirman dan berpesan kepada murid muridnya untuk menjaga diri, dan pesan itu tentu juga bagi kita para pengikut Kristus. Berjaga diri bukan dengan kekuatan atau senjata namun Tuhan ingin kita berjaga diri dengan “kasih” , dunia boleh dan bisa saja melukai kita namun Tuhan Yesus menginginkan kita untuk tetap mengasihi Dunia dengan kasih Tuhan. Mengampuni karena Kasih Tuhan.

Apapun bisa terjadi didunia ini bahkan bisa saja dunia makin hari makin kacau tetapi kita percaya bahwa Tuhan Yesus selalu menyertai kita dimanapun dan apapun kondisinya.

Tuhan juga berpesan berjaga diri juga berarti kita bisa menasehati dan menegur saudar kita apa bila ada saudara kita seiman yang berbuat kesalahan, tentu cara menegur dan menasehati tidak semua sama. Akan tetapi kita dipanggil untuk saling menjaga satu sama lain karena kita adalah satu didalam Tuhan Yesus.

- **Nasehat untuk selalu mengampuni (Lukas 17 :4)**

Tuhan Yesus berpesan agar kita senantiasa mengampuni setiap orang yang berdosa dan bersalah kepada kita. Hal yang mudah diucapkan tetapi kadang kedagingan kita sulit untuk melakukan perintah Tuhan ini. Namun marilah kita senantiasa berserah kepada roh kudus agar kita dimampukan untuk mengampuni siapapun yang bersalah kepada kita.

Seperti yang dikehendaki dalam bacaan kita saat ini, mengajarkan kita sebagai orang percaya untuk hidup penuh hikmat, berjaga dan saling menjaga, mau mengampuni dan selalu percaya Tuhan Menyertai kita semua. Amin

**Diskusi:**

1. Apa yang kita lakukan apa bila mendengar dan melihat terjadinya pembubaran ibadah saudara kita yang sering terjadi dinegara kita ?
2. Apa dan bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk bisa saling menjaga terutama kita pengikut Kristus?

**6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

**7. Doa Syafaat & Penutup**

Catatan:

